

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dewasa ini perhatian pemerintah dicurahkan untuk menjadikan sekolah-sekolah memiliki kualitas yang lebih baik. Dikarenakan pendidikan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan dan menciptakan manusia yang berkualitas, serta bangsa yang bermartabat dan dijunjung tinggi oleh bangsa lain. Tolak ukur bangsa yang berkualitas dapat dilihat sejauh mana keberhasilan pendidikan dilaksanakan. Hal tersebut ditegaskan dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, disebutkan bahwa:

Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Salah satunya pendidikan merupakan sarana membangun dan menggembleng akhlak. Ketika lembaga pendidikan tidak bisa menghasilkan anak-anak didik yang memiliki akhlak yang baik, maka dapat dikatakan pendidikan tersebut mengalami kegagalan. Karena pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam, berisi nilai-nilai atau pedoman dalam menumbuhkan kembangkan akhlak yang baik, yang tercermin dalam pribadi Rasulullah SAW. Dalam usaha meningkatkan akhlak siswa, diperlukan ide-ide kreatif yang

¹ *Undang-Undang SISDIKNAS (UU RI No. 20 Tahun 2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 7.

menjadikan siswa termotivasi untuk senantiasa tertanam keinginan kuat dalam dirinya untuk memiliki akhlak yang baik.

Terdapat pendapat yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Ibnu Miswakah, Ibn Sina, al-Ghazali dan lain-lain termasuk kepada kelompok yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil usaha (Muktasabah). Imam al-Ghazali misalnya mengatakan bahwa “Seandainya akhlak itu tidak dapat menerima perubahan, maka batallah fungsi wasiat, nasihat dan pendidikan dan tidak ada pula fungsinya hadis nabi yang mengatakan “perbaikilah akhlak kamu sekalian”.²

Bagaimanapun, setiap orang tua pasti mencintai anak-anaknya dan menginginkan agar mereka kelak menjadi orang yang bahagia dalam mengarungi hidup dan senantiasa menemukan pilihan hidup yang terbaik. Termasuk juga dalam memilih tempat pendidikan bagi anak, orang tua akan mencari informasi sebanyak mungkin agar anak tidak salah pilih dan terjerumus pada pilihan yang salah. Hal seperti ini merupakan fitrah dan naluri semua orang tua.³ Selain itu orang tua juga menginginkan anaknya untuk mendapatkan pendidikan, akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Sehingga anak dapat menjadi anggota masyarakat yang produktif, dan bermanfaat bagi keluarga serta lingkungan masyarakat dimana ia tinggal. Hampir semua tujuan utama setiap orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak-anaknya

² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 156.

³ Khamim Zarkasyi Putro, *Orang Tua Sahabat Anak Dan Remaja* (Yogyakarta: Cerdas Pustaka, 2005), 131.

secara umum adalah mempersiapkan anak agar menjadi manusia dewasa yang mandiri dan produktif, serta berakhlak dan berbudi pekerti.⁴

Di Madrasah Aliyah Al-Huda ini menyelenggarakan pendidikan agama Islam layaknya Madrasah Aliyah lainnya dengan berpedoman pada buku paket yang dikemas menjadi formulasi terpadu yang kontennya terdiri dari materi Fiqh, Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits dan SKI. Namun, materi pendidikan agama Islam dikemas dalam buku paket terpadu tersebut dikembangkan dengan memberikan materi pembelajaran kitab kuning yang konten materinya memiliki relevansi dengan buku paket Pendidikan Agama Islam pada umumnya.

Kitab kuning sebagai kitab keagamaan yang ditulis dalam bahasa Arab merupakan pelajaran pokok pada pesantren dan madrasah untuk mengembangkan pengajaran agama Islam, karena kitab kuning pada umumnya dipahami sebagai kitab keagamaan berbahasa Arab, menggunakan aksara Arab yang dihasilkan oleh para ulama dan pemikir Muslim di masa lampau khususnya yang berasal dari Timur Tengah.⁵ Kitab kuning erat sekali hubungannya dengan dunia pesantren. Kitab kuning merupakan karya ulama'-ulama' yang terdahulu dan dibukukan tanpa ada harokat dan artinya, sering juga dikatakan sebagai kitab gundul atau kitab kosongan.

⁴ Agnes Tri Harjaningrum, Et.Al, *Peranan Orang Tua Dan Praktisi Dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori Dan Tren Pendidikan* (Jakarta: Prenada, 2007), 2.

⁵ Azumardi Azzra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana, 2002), 111.

Tujuan pengajaran kitab kuning sebagai penjabaran pendidikan agama Islam tersebut diajarkan pada jam pembelajaran sekolah, tanpa mengurangi alokasi waktu mata pelajaran lain yang sudah diatur dan ditetapkan pemerintah. Pembelajaran kitab kuning ini dibidang unik dan sudah jarang dilakukan pada lembaga pendidikan formal. Karena biasanya kitab kuning dikaji di dunia pesantren.

Penambahan materi pembelajaran kitab kuning ini sebagai upaya peningkatan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Al-Huda. Adapun kitab yang dikaji ialah kitab *Ta'limul Muta'allim*.

Berdasarkan wawancara dengan waka kurikulum di MA Al-Huda ini didapat beberapa informasi terkait pelaksanaan pembelajaran kitab tersebut. Kegiatan kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* berlangsung sejak MA Al-Huda ini berdiri dan terus dilestarikan sampai sekarang. Alasan mengapa kitab *Ta'limul Muta'allim* yang dipilih karena dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* menerangkan tentang akhlak dimana akhlak sangat penting bagi siswa terlebih untuk sekarang ini. Selain itu, karena madrasah tersebut berada di bawah naungan pondok pesantren dan dalam rangka melestarikan nilai keagamaan. Adapun metode yang digunakan adalah metode *bandongan, sorogan dan diskus*.⁶

Selain itu, dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* terdapat nilai-nilai pendidikan keagamaan yang bernilai tinggi dan penulisnyapun dari ulama'

⁶ Wawancara dengan Ibu Lathifatul Khobiroh, S.Ag., Waka Kurikulum MA AL-HUDA, Kediri, 17 Mei 2017.

yang tidak diragukan lagi kualitas keimanan dan keilmuannya, dan beliau adalah Syekh Tajuddin Nu`man bin Ibrahim bin al-Khalil Zarnuji.

Upaya Madrasah Aliyah Al-Huda sebenarnya merupakan usaha untuk mempertahankan kitab kuning yang mulai kurang dikuasai dan kurang pemakaiannya oleh umat Islam. Padahal, kitab kuning merupakan salah satu sumber agama Islam yang banyak mengandung nilai-nilai keagamaan dan hikmah-hikmah keilmuan yang tinggi.

Kitab kuning yang di tulis para ulama' di bidangnya merupakan penjabaran nilai-nilai keagamaan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama umat Islam.⁷ Adapun alasan peneliti mengabil tempat di MA Al-Huda karena ditempat tersebut pembelajaran *Ta'limul Muta'allim* masuk dalam kegiatan pembelajaran bukan kegiatan ekstra.

Dengan latar belakang itulah, peneliti ingin mengetahui lebih jauh bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Madrasah Aliyah Al-Huda. Dengan mengambil judul **“UPAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA MELALUI KITAB *TA'LIMUL MUTA'ALLIM* DI MADRASAH ALIYAH AL-HUDA NGADIREJO KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017.”**

⁷Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 37.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimanakah pelaksanaan sistem pembelajaran kitab kuning *Ta'limul Muta'allim* di Madrasah Aliyah Al-Huda Ngadirejo Kediri?
2. Mengapa MA Al-Huda Ngadirejo Kediri menggunakan rujukan kitab kuning *Ta'limul Muta'allim*?
3. Bagaimana isi materi pembelajaran akhlak yang ada pada kitab *Ta'limul Muta'allim* di MA Al-Huda Kota Kediri?
4. Bagaimanakah hasil dari pembelajaran kitab kuning *Ta'limul Muta'allim* dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Al-Huda Ngadirejo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan sistem pembelajaran kitab kuning *Ta'limul Muta'allim* di Madrasah Aliyah Al-Huda Ngadirejo Kediri.
2. Untuk mengetahui alasan MA Al-Huda Ngadirejo Kediri menggunakan rujukan kitab kuning *Ta'limul Muta'allim*.
3. Untuk mengetahui pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* di MA Al-Huda Kota Kediri.
4. Untuk mengetahui hasil dari pembelajaran kitab kuning *Ta'limul Muta'allim* di Madrasah Aliyah Al-Huda Ngadirejo Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Menambah pengetahuan kepustakaan mengenai pelaksanaan pembelajaran kitab kuning.
- b. Sebagai bahan dasar untuk penelitian lanjut mengenai pembelajaran kitab kuning.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dengan meneliti upaya meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Al-Huda, maka akan menambah wawasan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pelaksanaan pembelajaran kitab kuning.

b. Bagi Kepala Sekolah dan Guru

Diharapkan dapat memberi sumbangan membangkitkan siswa belajar agar lebih aktif dengan pelajaran.

- c. Penelitian ini sebagai bagian usaha untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan pada jurusan Tarbiyah Khususnya.